

METODE PEMBELAJARAN PIANO UNTUK ANAK USIA 3-5 TAHUN DI YAMAHA MUSIC SCHOOL

Dwiyan Pandapotan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: dwiyanpandapotan5@gmail.com

Dr. Trisakti, M.Si.

Dosen Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: trisakti@unesa.ac.id

Abstrak

Musik telah menjadi bentuk komunikasi manusia yang unik, dengan aransemen suara yang terstruktur sangat baik seperti susunan dalam tata bahasa. Musik bisa didengarkan dan dinikmati baik oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang musik atau yang awam sama sekali tentang musik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan musik baik secara individu maupun kelompok karena musik menjadi salah satu sisi budaya manusia. Salah satu alat musik yang dapat menghasilkan instrumen-instrumen musik adalah piano. Piano adalah salah satu instrumen musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia. Piano memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki *range* nada sangat luas hingga mencapai lebih dari 7 oktaf yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya, karena itu piano mampu menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam. Salah satu sekolah musik yang memberikan pembelajaran alat musik piano adalah Yamaha Music School Surabaya. Pembelajaran piano yang dilakukan Yamaha Music School Surabaya kepada siswanya dapat berjalan dengan efektif apabila memenuhi aspek-aspek dalam pembelajaran piano dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam belajar piano terdapat beberapa aspek yang diajarkan, yaitu *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pembelajaran piano untuk anak usia bawah 10 tahun khususnya pada anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya berdasarkan aspek-aspek *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*, sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran piano yang dilakukan Yamaha Music School Surabaya.

Kata kunci: metode, pembelajaran piano.

Abstract

Music has become a unique form of human communication, with structured sound arrangements that are very good like the arrangement in

grammar. Music can be listened to and enjoyed by both people who have knowledge of music or who are totally unaware of music. Human life cannot be separated from music both individually and in groups because music is one of the aspects of human culture. One instrument that can produce musical instruments is the piano. Piano is one of the most popular music instruments and is studied by all ages. Piano has a unique character and can always be enjoyed at any time for any type of musci. The advantages of piano are instruments that have a very wide range of up to more than 7 octaves which are not possessed by other instruments, therefore the piano is capable of displaying expressive songs with diverse low and high notes. One music school that provides piano music learning is Yamaha Music School Surabaya. Piano learning conducted by Yamaha Music School Surabaya on their students can run effectively if fulfilling aspects of piano learning in his research states that in learning piano there are several aspects taught, namely memory singing, hearing, reading, and finger drill. Therefore, this study intends to analyze piano learning for children under the age of 10 years especially for children aged 2 to 5 years at Yamaha Music School Surabaya based on aspects of memory singing, hearing, reading, and finger drill, so that later can be evaluated and improvements to piano learning conducted by Yamaha Music School Surabaya.

Keywords: *methode, piano learning*

PENDAHULUAN

Musik merupakan media komunikasi sekaligus sebagai karya seni yang dapat digunakan untuk menyampaikan eksistensi individu melalui ekspresi suara. Musik telah menjadi bentuk komunikasi manusia yang unik, dengan aransemen suara yang terstruktur sangat baik seperti susunan dalam tata bahasa. Musik bisa didengarkan dan dinikmati baik oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang musik atau yang awam sama sekali tentang musik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan musik baik secara individu maupun kelompok karena musik menjadi salah satu sisi budaya manusia.

Keberadaan musik telah menjadi manfaat bagi manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi (2009) menunjukkan musik dapat digunakan sebagai pilihan pendekatan dalam membantu individu yang mengalami hambatan kondisi fisik, perilkudan psikologis agar menjadi lebih baik. Manfaat lainnya adalah musik dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan nuansa yang bersifat menghibur. Sifat menghibur ini menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi seorang anak. Nuansa hiburan ini

memberikan dukungan positif bagi anak dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Rusmawati dan Dewi (2011) musik potensial untuk meningkatkan kerja otak, minat, aktivitas, perilaku sosial dan belajar, mengarahkan ketegangan, mengatur perilaku dan mengekspresikan emosi. Oleh karena itu, dapat dikatakan musik memberikan manfaat yang besar bagi pendengarnya.

Manfaat musik tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, namun musik dapat memberikan nuansa yang bersifat menghibur. Sifat menghibur ini menumbuhkan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan bagi seorang anak. Apalagi jika lagu-lagu yang diperdengarkan sesuai dengan suasananya. Lagu-lagu yang bernuansa gembira memberikan rangsangan aktivitas pada anak. Menurut Herman (1996) dalam Suwanti (2011) menjelaskan anak akan memperhatikan suatu informasi dan menyimpannya dalam memori jika suasana diluar menyenangkan yang membuatnya berminat dan otaknya terangsang untuk menyimpan informasi tersebut. Menurut Herman ada tiga hal yang mempengaruhi konsentrasi, yaitu kekuatan dari luar, macam informasi dan kemauan. Penggunaan musik dalam belajar bukanlah hal baru, musik dalam jenis tertentu diketahui dapat merangsang otak, sehingga otak menjadi terbuka dan reseptif pada informasi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan musik memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan kinerja otak anak.

Musik dapat dihasilkan melalui alat musik. Alat Musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu biasa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Alat musik dapat dikatakan pula sebagai instrumen atau suatu alat yang menghasilkan bunyi khususnya bunyi-bunyi musik, sebagaimana yang dinyatakan Corazon (2007:16) bahwa alat musik (*music instrument*), merupakan mekanisme yang menghasilkan suara dan telah digunakan untuk berbagai tujuan. Minat anak untuk belajar alat musik perlu ditingkatkan karena tugas perkembangan yang terjadi pada seorang anak adalah mulai memiliki minat pada hal tertentu. Orang tua harus dapat menghargai minat dan bakat tertentu anak untuk belajar alat musik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2009) menunjukkan anak yang belajar alat musik memiliki kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar

biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir. Selain itu, anak merasa senang dan gembira karena diberi kebebasan berekspresi dan berkreasi melalui alat musik.

Salah satu alat musik yang dapat menghasilkan instrumen-instrumen musik adalah piano. Piano adalah salah satu instrumen musik yang paling banyak digemari dan dipelajari oleh segala tingkatan usia. Piano memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Menurut Banhard (2007:59) kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki *range* nadasangat luas hingga mencapai lebih dari 7 oktaf yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya, karena itu piano mampu menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam.

Salah satu sekolah musik yang memberikan pembelajaran alat musik piano adalah Yamaha Music School Surabaya. Pembelajaran piano yang dilakukan Yamaha Music School Surabaya kepada siswanya dapat berjalan dengan efektif apabila memenuhi aspek-aspek dalam pembelajaran piano. Wulandari (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam belajar piano terdapat beberapa aspek yang diajarkan, yaitu *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pembelajaran piano untuk anak usia bawah 10 tahun khususnya pada anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya berdasarkan aspek-aspek *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*, sehingga nantinya dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran piano yang dilakukan Yamaha Music School Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Raco, 2010:49). Penelitian ini menggunakan studi kasus karena ingin mendalami pembelajaran piano untuk anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya.

Unit analisis yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek pembelajaran piano yang terdiri dari:

1. *Memory singing* yaitu kemampuan mendengar dan menyanyikan partitur melodi lagu yang belum pernah maupun pernah dikenal dan dinyanyikan sebelumnya.
2. *Hearing* yaitu kepekaan terhadap dinamika, aural, maupun aksentuasi dalam musik.
3. *Reading* yaitu membaca notasi balok yang sudah disediakan oleh guru berupa kartu-kartu yang bergambar notasi balok.
4. *Finger drill* yaitu melatih keterampilan dan penjarian siswa dalam bermain piano.

Key informan (informan kunci) dapat diartikan sebagai mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti (Moleong, 2012:132). *Key informan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui dan memahami pembelajaran piano untuk anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya terdiri dari Direktur, guru, anak (peserta pembelajaran), dan orang tua.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan wawancara yang digunakan adalah terstruktur. Menurut Sugiyono (2012:138) panduan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
2. Observasi. Menurut Sugiyono (2012:145) observasi sebagai kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Peneliti melakukan observasi untuk melihat pembelajaran piano untuk anak usia 2 sampai 5 tahun di Yamaha Music School Surabaya dengan tujuan memperkuat data yang didapat dari hasil wawancara.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Menurut Pawito (2008:132) wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendetail yang terfokus pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok penelitian. Penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi. Data yang didapat dari pengumpulan data melalui dokumentasi berupa dokumen perusahaan yang berisikan profil perusahaan dan foto-foto hasil observasi di lapangan.

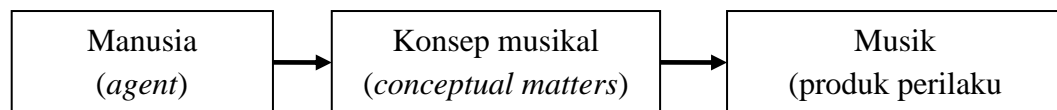
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif menurut Moleong (2012) dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan secara langsung dan dokumentasi.
2. Reduksi data, dilakukan dalam penelitian dengan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, selanjutnya rangkuman catatan-catatan lapangan disusun secara sistematis agar gambaran dapat lebih tajam.
3. Kategorisasi, dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah ditelaah dan direduksi sesuai dengan definisi variabel.
4. Pemeriksaan keabsahan data. Menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan informan lain untuk melakukan crosscheck hasil data yang diperoleh seperti hasil wawancara berupa rekaman, foto dan isian pernyataan yang dicrosscheck dengan dokumen tertulis perusahaan yang diminta. Ketika kedua sumber data sudah dinyatakan benar dan sama maka data yang dicrosscheck dinyatakan diuji keabsahannya.
5. Penafsiran data, dilakukan dengan menjawab rumusan masalah yang dilakukan dengan deskripsi analitik. Deskripsi analitik adalah rancangan yang dikembangkan dari kategori-kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.
6. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pada rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musik adalah seni bunyi yang meliputi segala suara. Kegiatan musik tidak semata instrumental, tetapi juga kegiatan vokal (Masduki, 2005:43). Pengertian lainnya adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu), (Hasan, 2005:134). Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal. Hal ini berarti ketika seseorang mengetahui cara memainkan musik, belum dapat dikatakan sebagai pemusik apabila ia tidak memahami teknik vokal, demikian pula sebaliknya (Rouget,1980 dalam Wicaksono, 2009).

Menurut Masduki (2005:43) musik adalah produk kebudayaan manusia. Keterkaitan antara musik dan manusia selalu menjadi fokus kajian karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Musik Sebagai Produk Kebudayaan
Sumber: Masduki (2005:43)

Musik adalah bahasa universal karena tidak ada etnik di dunia yang tidak bermusik. Dua perspektif dalam memahami musik menurut Masduki (2005:43) yaitu:

1. Barat, melihat musik berlandaskan pada fenomena fisik bunyi
2. Timur, memahami musik dengan melihat berbagai konteks dan konsep kultural tempat musik itu tumbuh.

Adapun model dari perkembangan musik menurut Masduki (2005:43) adalah:

1. Perkembangan musik yang secara eksplisit dan implisit memperlihatkan keberlanjutan akar tradisinya, masih bisa dilihat apa yang bertahan (*continuity*), dan apa yang berubah (*change*), seperti musik keroncong dan melayu
2. Perkembangan musik yang tidak mengakar pada tradisi, tetapi lebih disebabkan oleh proses pertukaran budaya, seperti disko, alternatif, dan rock.

Campbell (2001) dalam Dewi (2009) selanjutnya menerangkan bahwa musik memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Musik menutupi bunyidan perasaan yang tidak menyenangkan
2. Musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak
3. Musik mempengaruhi pernapasan
4. Musik mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah;
5. Musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak serta koordinasi tubuh
6. Musik juga mempengaruhi suhu badan
7. Musik dapat mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stres
8. Musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran
9. Musik mengubah persepsi kita tentang waktu
10. Musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran
11. Musik dapat meningkatkan produktivitas
12. Musik meningkatkan asmara dan seksualitas;
13. Musik merangsang pencernaan
14. Musik meningkatkan daya tahan
15. Musik meningkatkan penerimaan tak sadar terhadap simbolisme; dan
16. Musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera.

Model Pembelajaran Alat Musik

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka berpikir untuk mengarahkan seorang guru untuk merancang, melaksanakan, dan membimbing sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang lebih terarah (Karli, 2012). Joyce dalam Trianto (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran beserta perangkat-perangkatnya baik pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran

tutorial. Menurut Joyce, et.al, (2009), model pembelajaran memiliki lima karakteristik yaitu: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional dan pengiring. Sintaks mencakup tahapan mengajar suatu model; sistem sosial mencakup situasi dan norma yang berlaku prinsip reaksi menggambarkan pola kegiatan bagaimana seharusnya seorang guru memberi respon pada siswa; sistem pendukung meliputi media yang digunakan dalam berinteraksi dengan siswa di kelas; dampak instruksional menselaraskan antara hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dicapai dari hasil kegiatan belajar mengajar.

Baik disadari maupun tidak, musik merupakan suatu hal yang diperlukan kehadirannya atau bahkan kehadirannya menjadi suatu keharusan, apapun bentuknya. Seperti halnya juga bahasa, musik dapat juga digunakan sebagai alat komunikasi antar maupun inter individu sehingga dapat digunakan dalam model pembelajaran dengan menggunakan alat musik.

Edwin E. Gordon seorang pengajar, peneliti, dan editor dari Amerika Serikat menyatakan prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pembelajaran alat musik adalah:

1. *Audiation*

Mendengar dan menyerap bunyi musik adalah hal yang utama dalam belajar musik. Untuk itu diperlukan pengetahuan dasar guna membangun kemampuan seseorang memaknai musik. Karena audiation bukan hanya sebatas mendengar musik, namun lebih kepada proses kognitif dalam menerima dan memberikan makna bunyi musik.

2. *Music aptitude*

Potensi dasar (talenta) musikal seseorang biasanya berbeda satu dengan yang lain. Jika hal ini dipahami dan bisa diketahui oleh pendidik adanya kemampuan dasar yang berbeda, akan sangat membantu siswa mengembangkan potensi musiknya.

3. *Methodology*

Dalam pembelajaran musik, metode yang tepat akan sangat mempengaruhi cepat/tidaknya keberhasilan sebuah proses belajar.

4. *Learning sequence activities*

Dalam kegiatan ini siswa belajar untuk mendengarkan nada dan pola ritme, untuk membangun/mengisi kepekaan musik.

5. *Classroom activities*

Aktivitas musik di dalam kelas dengan bimbingan guru akan sangat penting, karena memberikan pengalaman bermusik bagi siswa.

6. *Early childhood*

Pembelajaran musik pada usia dini akan lebih membantu membentuk fondasi yang kuat pada anak.

7. *Specific application to music instruction*

Metode, teknik, dan materi dalam pelaksanaan pembelajaran musik perlu sangat variatif dalam pengajarannya.

8. *Stages of audiation*

Dalam metode pembelajaran terdapat tahapan-tahapan, sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan proses mendengarkan
- b. Menirukan/mengimitasi dari apa yang didengar
- c. Mulai berpikir tentang apa yang ditirukan
- d. Mencoba berimprovisasi dengan merangkai hal yang telah ada/terekam
- e. Mencoba mengkomunikasikan apa yang telah didapat

Tahapan terakhir adalah mengembangkan pola pikir dalam rangka mengaplikasikan apa yang telah didapat untuk berkomunikasi.

Perencanaan Pembelajaran Piano Untuk Siswa usia 3-5 di Yamaha Music School

Sebelum menuju ke pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran alat musik piano di dalam kelas, akan diawali dengan perencanaan dalam pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar di Yamaha Music School. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di dalam pembelajaran alat musik piano yang difokuskan pada siswa tingkat dasar atau anak usia dini. Di Yamaha Music School terdapat beberapa tingkatan atau grade. Tingkatan yang paling dasar sebelum memasuki Grade 1 yaitu Preparatory dan Preliminary di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas piano

Preparatory. Pembelajaran alat musik piano menurut Teaching Guide dari Yamaha Music School, akan diuraikan berdasarkan sebagai berikut:

- (1) Tujuan-Tujuan Pengajaran
- (2) Prinsip-prinsip Pendidikan piano preparatory grade
- (3) Karakter perkembangan anak-anak usia 3-5 tahun
- (4) Konsep pengajaran untuk anak-anak usia Pra Sekolah
- (5) Tingkat pencapaian kemampuan selama satu tahun
- (6) pokok-pokok pengajaran dan tujuannya
- (7) Buku Teks/ Rencana

Kurikulum. Ini yang menjadi awal persiapan, sebelum guru piano preparatory grade akan bertindak dalam kelas untuk mengajar di Yamaha Music School.



Gambar 2 Contoh materi dasar piano untuk siswa di Yamaha Music School

Prinsip Pendidikan di Yamaha Music School

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, pelajaran Preparatory Grade akan dilaksanakan atau dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip:

- (1) Timely Education;
 - (2) Comprehensive Music Education;
 - (3) Using Keyboard Instrument;
 - (4) Parents' Attendance.
- Berikut ini penjelasannya:

Timely Education

Metode pelajaran di kelas Piano Preparatory Grade disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya. Anak-anak usia pra

sekolah yang memiliki kemampuan pendengaran yang sangat luar biasa akan didorong untuk lebih dekat dengan musik melalui pendengarannya dan tanpa paksaan. Setelah mereka memasuki usia sekolah, mereka akan mulai belajar untuk mendapatkan kemampuan bermusik yang menyeluruh melalui kegiatan bermain musik dan membaca partitur musik, pada saat ini kemampuan intelektual dan perkembangan fisik untuk menggerakkan jari-jari mereka akan berada pada masa yang sangat luar biasa, dengan demikian mereka akan sangat siap belajar untuk mendapatkan kemampuan bermusik secara keseluruhan. Menurut Teaching Guide Yamaha Music School, proses pembelajaran, mendengarkan (ear training), bernyanyi (sight singing), bermain (playing), membaca (sight reading) adalah metode yang paling cocok digunakan dalam memberikan pelajaran musik kepada anak-anak usia dini. Dengan mempertimbangkan perkembangan fisik anak-anak pada masa ini, jelas bahwa kestabilan emosi akan sangat mempertinggi efektifitas belajar. Ini adalah alasan mengapa partisipasi orang tua memainkan peranan penting di kelas piano preparatory grade, akan dibahas di poin yang terakhir tentang peranan orang tua.

Comprehensive Music Education

Kursus-kursus di Yamaha Music School memungkinkan siswa-siswa untuk mendapatkan pelajaran tidak hanya dalam ‘memainkan’ alat musik tetapi juga unsur-unsur musik lainnya seperti ‘mendengarkan’, ‘bernyanyi’, dan ‘berkreasi’. Dengan memiliki pengalaman dari semua unsur musik tersebut, siswa dapat menikmati musik dalam berbagai bentuk, mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik atau menciptakan musik. Kemudian pada masa mendatang siswa diharapkan dapat memilih jalan sendiri untuk menikmati musik berdasarkan karakter, selera dan tujuan mereka masing-masing.

Using Keyboard Instrument

Kekuatan jari atau teknik penjarian pada anak belum sempurna untuk menekan tuts piano, karena tuts piano lebih berat dibandingkan dengan tuts keyboard. penggunaan upright piano atau piano akustik. Dengan menggunakan instrumen keyboard siswa akan lebih mudah menekan tuts dan siswa juga akan menemukan posisi Do, Re, Mi pada papan keyboard, ini juga meningkatkan kemampuan pendengaran anak. Dalam hal penyusunan tulisan ini, penulis akan

membahas lebih jauh tentang proses pembelajaran alat musik piano yang sasarannya adalah pemula yang di fokuskan kepada anak-anak usia 3 sampai 5 tahun.

Parents' Attendance

Partisipasi orang tua di kelas sangat membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bermusiknya, sehingga kegiatan belajar musik di kelas juga dapat berlangsung optimal. Orang tua diharapkan untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, belajar bersama orang tua akan memberi dampak positif atas kestabilan emosi anak-anak. Hubungan antara orang tua dan anak adalah dasar dari semua hubungan dengan orang lain. Bila orang tua percaya atas nilai dan keuntungan sesungguhnya dari sekolah musik, arti penting dari proses belajar melalui pendengaran dan belajar dalam kelompok, dan mereka memperlihatkan bahwa mereka benar-benar dapat menghargai kegembiraan bermusik, maka anak-anak mereka pun akan didukung sepenuhnya dan merasakan bahwa 'musik itu menyenangkan', persis seperti yang dirasakan orang tuanya. Saat orang tua dapat menghargai hal-hal penting yang bagus dari setiap lagu, arti pentingnya dan hal-hal penting dalam pengajaran, mereka dapat mengingat dan mengulanginya kembali di rumah, apa yang telah diajarkan dikelas dengan baik dan dalam suasana yang sama menyenangkannya di kelas.

Konsep Pengajaran untuk Anak-anak Usia Pra Sekolah

Penting bagi para guru untuk menyadari adanya perbedaan yang besar antara perkembangan fisik dan panca indera dalam diri anak-anak. Berarti dalam kepekaan pendengaran atau kepekaan akan suara-suara dan musik akan berkembang dalam waktu dan kecepatan yang berbeda, bila dibandingkan dengan perkembangan otot-otot dan fungsi-fungsi kinetis seperti jari-jari tangan dan pita suara. Pendidikan musik untuk anak-anak yang ada pada periode dimana kepekaan pendengaran mereka sedang berkembang pesat, akan menekankan pada pengajaran melalui telinga mereka. Anak-anak usia pra-sekolah belajar mengenai dasar-dasar bertingkah laku dalam kehidupan dengan menirukan apa yang dilakukan orang tua mereka atau orang dewasa. Dengan kata lain, kemampuan

naluriah dan karakter khusus mereka adalah meniru dan mencontoh orang-orang disekeliling mereka. Sebagai contoh, mereka mempelajari kata-kata dengan mengingatnya dengan cara mengucapkan kata-kata tersebut berulang kali. Dalam hal ini, mengajar anak-anak mendengarkan musik yang bagus, menyanyikan solfegio (Do, Re, Mi) dengan menirukan guru dan kemudian menirukan aktifitas ini, akan memperkaya perbendaharaan dan pengetahuan tentang musik, sama seperti saat mereka belajar berbicara.

Anak-anak diharapkan akan dapat mengingat dan mahir dalam musik yang telah mereka pelajari dan ini akan membantu mereka dalam mendapatkan kepekaan musikal seperti kepekaan akan pitch, interval, nilai not, irama, tempo, tanda birama, dinamika, artikulasi, kalimat dan kemampuan pendengaran yang dapat mengenali harmoni dan unsur-unsur lain dalam musik dan juga akan mempertinggi kepekaan-kepekaan lain yang dibutuhkan dalam ekspresi musik. Anak-anak diajarkan untuk mengkonfirmasi apa yang telah mereka pelajari lewat aktifitas mendengarkan dan bernyanyi dengan memainkan musik tersebut pada piano. Hal ini akan membantu menstabilkan kepekaan musikal mereka dan kepekaan dasar yang dibutuhkan untuk ekspresi dalam bermusik.

Berdasarkan prinsip solfegio yang diterapkan pada alat musik piano atau memainkan apa yang didengar dan memainkan apa yang dinyanyikan, anak-anak mempelajari solfegio melalui proses mendengarkan, bernyanyi, bermain, membaca, saat mempelajari materi repertoire yang merupakan inti dari kurikulum Preparatory Piano. Lagu-lagu dalam repertoire disusun efektif untuk membangun dasar-dasar berekspresi pada diri anak-anak, termasuk juga sikap positif mereka terhadap ekspresi lewat musik, dan juga untuk mendapatkan ketrampilan dasar memainkan alat musik piano. Pada saat bersamaan, lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu yang dapat dinyanyikan anak-anak sehingga mereka dapat menyanyikan dan memainkan berulang kali dalam rangka menstabilkan kepekaan musikal mereka. Ini sangat penting bagi guru piano untuk diperhatikan ketika sedang mengajar.

Dikatakan tadi bahwa kemampuan mengingat anak-anak akan bertambah apabila mereka memiliki minat terhadap hal tersebut. Ini semua karena mereka tertarik untuk mengulanginya dan oleh karena itu dengan konsentrasi, mereka akan

dapat dengan mudah dan mantap dalam mengingat hal tersebut. Dengan kata lain tingkat konsentrasi mereka akan sangat berbeda, tergantung dari subyeknya, bila mereka suka melakukannya, mereka akan terus melakukannya, namun sebaliknya jika mereka tidak suka, maka mereka akan cepat merasa bosan. Oleh karena itu, bagaimana cara menumbuhkan minat anak-anak dan menjaga kesinambungan minat tersebut adalah faktor yang paling penting dalam mengajar Preparatory Piano.

Musik yang akan ditirukan anak-anak selalu ditampilkan oleh guru. Para guru harus selalu mengingat hal ini dan mempelajari musik-musik yang ada di dalam materi-materi untuk mengajar dengan cukup hati-hati, yaitu dengan memahami dengan jelas tujuan yang akan dicapai. Guru juga hendaknya terus berusaha agar dapat memberikan kepada anak-anak musik yang berkualitas tinggi lewat nyanyian dan permainan musik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar di Yamaha Music School, maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran piano pada siswa tingkat dasar di Yamaha Music School yang diterapkan pada kelas Preparatory, guru mempersiapkan beberapa poin penting yang semuanya dijelaskan di dalam buku panduan mengajar (*Teaching Guide*) dan ini yang harus menjadi acuan guru dalam mengajar, sebagai berikut:

- (1) Tujuan-Tujuan Pengajaran,
- (2) Prinsip-prinsip Pendidikan piano *preparatory grade*
- (3) Karakter perkembangan anak-anak usia 3-5 tahun
- (4) Konsep pengajaran untuk anak-anak usia Pra Sekolah
- (5) Tingkat pencapaian kemampuan selama satu tahun
- (6) pokok-pokok pengajaran dan tujuannya
- (7) Buku Teks/ Rencana Kurikulum.

Poin-poin tersebut harus dipahami secara utuh, sehingga pada saat pembelajaran piano berlangsung dapat berjalan lancar dan sesuai dengan pendidikan di kelas Preparatory. Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan suatu kegiatan-kegiatan agar siswa aktif dan bersiap untuk menerima materi selanjutnya. Selanjutnya dalam

pembelajaran piano untuk siswa tingkat dasar pada kelas preparatory terdapat tiga bagian dari pelaksanaan metode solfegio yaitu:

1. *ear training*/mengasah kemampuan musikal melalui indera pendengaran
2. *sight singing*/mengasah kemampuan musikal melalui aktivitas bernyanyi
3. *sight reading* melalui aktivitas bernyanyi
4. *Playing* atau dari ear training, sight singing dan sight reading, dipadukan dalam permainan alat musik piano untuk penerapan metode solfegio. Dari aspek-aspek metode solfegio tersebut, dalam pelaksanaan sesuai dengan landasan teori yang ada mengenai langkah-langkah metode solfegio. Evaluasi dari pembelajaran alat musik piano bagi siswa tingkat dasar dengan menggunakan metode solfegio ini dilakukan ujian untuk mengukur kemampuan siswa. Pada proses ujian, kemampuan siswa yang akan diuji meliputi: (a) menyanyi/sight singing, (b) pendengaran/ear training (memory singing by solfege dan harmony), (c) membaca/sight reading, (d) repertoire (memilih 1 lagu wajib dan 1 lagu pilihan). Dari aspek-aspek yang diujikan, semua siswa mampu melaluinya dengan sangat baik dan lancar. Semua siswa yang mengikuti ujian kenaikan grade lulus 100%. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu memainkan lagu dengan menggunakan alat musik piano. Dengan demikian, diterapkannya metode solfegio dalam pembelajaran alat musik piano ini, sesuai dengan landasan teori yang dipakai, semua langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode solfegio sesuai dengan penelitian yang sudah ada. Penerapan metode solfegio ini telah terbukti efektif dalam pembelajaran alat musik piano yang ditujukan untuk anak usia 4-5 tahun atau anak usia dini, dimana masa-masa tersebut adalah masa perkembangan fisik/kinetik, intelektual, emosi, dan perkembangan tingkah laku yang sangat baik, sehingga sangat efektif pula dalam membentuk dan menumbuhkan kepekaan musikal dan skill siswa. Siswa dilatih dari dasar secara musikal agar mampu menghasilkan kualitas musik yang baik.

Untuk setiap lembaga pendidikan nonformal/kursus musik, sebaiknya sebelum melangkah pada pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan kurikulum dan panduan mengajar terhadap guru, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah, optimal dan tepat sesuai yang diinginkan

lembaga kursus, selain itu peserta didik pun mampu mengikuti dan menerima pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMP Untuk Kelas IX*, Jakarta: PT. Gelora. Aksara Pratama
- Banhard, Sandra. 2007. *Les musik untuk anak anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Corazon, CD. 2007. *Traditional Musical Instruments of The Philippines*. Nevada: FMA Digest
- Dewi, Mahargyantari P. 2009. Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres. *Jurnal Psikologi*, Volume 36, No. 2, Desember 2009: 106 – 115
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Hal 651-663.
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Dasar teori perkembangan anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka
- Karli, Hilda. 2012. Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.18/Tahun ke-11/Juni 2012
- Kaufhold, John A. 2002. *The Psychology of Learning and the Art of Teaching*. Lincoln, NE: Writers Club Press an imprint of Universe, Inc
- Masduki. 2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Rusmawati, Diana., Dewi, Endah, K. (2011). Pengaruh Terapi Musik dan Gerak Terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar dengan Gangguan ADHD. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No.1, April 2011.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwanti, Iis. 2011. Pengaruh Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perubahan DayaKonsentrasi Anak Autis di SLB Aisyiyah 08 Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*—Volume 01 / Nomor III / Januari 2011—Desember 2011

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wicaksono, Herwin. Y. 2009. Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2009, Th. XXVIII, No. 1